



PENGAJARAN REFLEKTIF

**Graham, G., Holt/Hale, S.A., and Parker, M. (2010).
*Children moving: a reflective approach for teaching
physical education.* 8th ed. Boston: Mc Graw Hill.
(63-93)**



**Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta**



Pendahuluan

Ketika mengajarkan pendidikan jasmani kepada anak-anak, guru yang baik harus menghubungkan pengajarannya dengan dunia anak-anak yang sesungguhnya, bukan dunia seperti yang direkannya.

Pencarian atas cara yang kaku dalam mengajar telah lama berlalu dan digantikan dengan pemanfaatan aturan dan prinsip pengajaran yang proporsional.



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta

Back

Next



Pengajaran Reflektif

Pengajaran reflektif mempertimbangkan perbedaan sifat dan kemampuan anak. PR disebut pula dengan pengajaran adaptif karena guru menyesuaikan muatan dan pengajarannya dengan kebutuhan siswa secara individual dan kelas. PR berkaitan erat dengan konsep DAT, yang memahami bahwa anak-anak berkembang pada tahapan dan rentang yang berbeda.



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta

Back

Next



Karakteristik Pengajaran Reflektif

1. **Guru yang reflektif percaya bahwa siswa, kelas, dan situasi pembelajaran selalu berbeda, karenanya ia mengembangkan pengajaran dan kurikulum yang sesuai.**
2. **Sistem nilai pribadi guru merupakan sifat yang paling penting bagi guru reflektif atau guru rutin.**



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta

Back

Next



Karakteristik Pengajaran Reflektif

3. Jumlah siswa dalam kelas, frekuensi dan lama pelajaran, fasilitas, peralatan, perilaku siswa, dan karakteristik sekolah merupakan faktor yang harus diperhitungkan oleh guru reflektif ketika mereka mengembangkan RPP dan program.



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta

Back

Next



Karakteristik Pengajaran Reflektif

4. Guru yang rutin jarang menunjukkan keefektifannya, terus menerus mengajarkan materi dan pengajaran yang sama selama bertahun-tahun, dan mengabaikan kemajuan dan minat siswa.
5. Guru reflektif terus berpikir tentang apa yang perlu diubah, atau dikerjakan dengan cara yang berbeda, untuk meningkatkan keefektifan pengajaran dan programnya.



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta

Back

Next



Praktik Pengajaran Reflektif

1. Dengan peningkatan keberagaman siswa SD dewasa ini, guru penjas harus siap menyediakan pembelajaran penjas yang berkualitas bagi anak-anak yang kemampuan, kebutuhan dan minat yang beragam;
2. Guru bertanggungjawab untuk belajar tentang kekhasan kebutuhan anak yang beragam dan implikasinya bagi penjas.



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta

Back

Next



Praktik Pengajaran Reflektif

3. Inklusi merupakan filosofi bahwa siswa yang beragam – termasuk siswa berkemampuan fisik dan mental, tingkat keterampilan, tingkat kebugaran, gender, budaya, bahasa, agama, kelas, dan karakteristik fisik yang berbeda – dapat belajar dan mengembangkan keterampilan dalam pelajaran penjas reguler.



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta

Back

Next



Praktik Pengajaran Reflektif

4. Dengan mengubah komponen aktivitas dasar dan menyediakan berbagai pilihan pada tugas belajar yang selaras, guru dapat mendorong dan memberi kesempatan bagi seluruh siswa untuk belajar dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta

Back

Next



Praktik Pengajaran Reflektif

5. Layanan Penjas perlu disediakan dan diberikan kepada kelompok difabel sesuai dengan peraturan yang berlaku.
6. Guru Penjas adalah anggota penting bagi M-team dan harus hadir dalam pertemuan yang melibatkan siswa yang diajarnya.
7. M-tem bertujuan melayani siswa difabel dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta

Back

Next



Praktik Pengajaran Reflektif

8. Suatu model ekologi *top-down* menyediakan wahana bagi keberhasilan program inklusi bagi anak difabel: menetapkan keterampilan yang perlu dikuasai, menganalisis program yang sedang dikerjakan, dan mendisain modifikasi.



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta



Penutup

- Pengajaran reflektif merupakan upaya kita bersama untuk memberikan pengalaman penjas yang menyenangkan bagi anak-anak sesuai dengan minat, kebutuhannya.
- Pada praktiknya, pengajaran reflektif membutuhkan guru yang reflektif, yang selalu beruapay untuk selalu mengadakan perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya.



Wawan S. Suherman, M.Ed.
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo 1 Yogyakarta